TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i6.1945

PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY LEARNING DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SDN 12 KOTO TANGAH

Hasan Fajri & Charles
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
hasanfajri16@gmail.com ; charles@iainbukittinggi.ac.id

Abstract

Elementary Schools have an important role in shaping the character of students, with basic educational concepts with the aim of forming student character from an early age. Based on the observations made by the author at SDN 12 Koto Tangah, it is known that there is still a lack of understanding of teachers in the application of the inquiry learning learning model. The type of research used in this research is descriptive qualitative in the form of field research. The data sources with key informants are educators and student supporting informants. data collection techniques by observation, documentation and interviews. The results showed that the implementation of the inquiry learning model in PAI subjects at SDN 12 Koto Tangah included implementation steps: orientation, formulating problems, submitting hypotheses, collecting data, testing hypotheses, formulating problems. However, in this effort there are inhibiting and supporting factors in forming the honest character of students. includes from the school environment, from within students, environmental factors around. includes from the school environment, from within students, environmental factors.

Keywords *: Implement, Inquiry learning Model*

Abstrak : Sekolah Dasar mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik, dengan konsep pendidikan yang mendasar dengan tujuan membentuk karakter siswa dari usia dini,untuk memperoleh itu semua maka diperlukan berbagai macam model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi sekolah dan kondisi siswa. Berdasarkan pengamatan yang penulis laksanakan di SDN 12 Koto Tangah diketahui bahwa masih kurangnya pemahaan guru dalam penerapan model pembelajaran inquiry learning, Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan : Pelaksanaan Model Pembelajaran Inquiry Learning Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI di SDN 12 Koto Tangah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif yang berbentuk field research, Sumber data dengan informan kunci adalah pendidik dan informan pendukungnya peserta didik. teknik Pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan model pembelajaran inquiry learning pada mata pelajaran PAI di SDN 12 Koto Tangah meliputi langkah-langkah pelaksanaan: orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpilkan data, menguji hipotesis, merumuskan

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

masalah. Namun dalam upaya tersebut terdapat faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam membentuk karakter jujur peserta didik. meliputi dari lingkungan sekolah, dari dalam diri peserta didik, dan faktor lingkungan sekitar.

Kata Kunci : Pelaksanaan ; Pembelajaran Inquiry Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha buat membuat karakter, bagi Brubacher, pendidikan merupakan cara silih membiasakan tiap orang dengan alam, sahabat, serta alam sarwa (Ahmadi, 2014).

Pendidikan ialah sesuatu cara dalam bagan pengaruhi anak didik supaya bisa membiasakan diri sebaik bisa jadi kepada lingkungannya, serta dengan begitu hendak memunculkan pergantian dalam dirinya yang memungkin buat berperan dengan cara mencukupi dalam kehidupan warga. Pendidikan pula ialah usaha orang buat meluaskan wawasan dalam bagan membuat angka, tindakan, danperilaku. Begitu juga dalam Undangundang Nomor. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional ayat 1 artikel 1 bagian 1 dengan cara jelas melaporkan kalau Pendidikan ialah upaya siuman serta terencana buat menciptakan atmosfer bajar serta cara pembelajaran supaya anak didik dengan cara aktif meningkatkan kemampuan dirinya buat mempunyai daya kebatinan keimanan, pengendaliandiri, karakter, intelek, adab agung, dan keahlian yang dibutuhkan dirinya, warga, bangsa, serta negara (Ahmadi, 2014).

Upaya meningkatkan potensipotensi anak didik di atas, butuh dibesarkan pembelajaran yang efisien serta bermutu, dalam cara pembelajaran guru wajib inovatif serta inovatif dalam menghasilkan atmosfer belajar yang mengasyikkan supaya tujuan dari cara pembelajaran bisa berhasil. Tujuan pembelajaran ialah perihal yang amat berarti dipikirkan, sebab ialah dorong ukur kesuksesan pembelajaran (Zaini, 2012).

Tidak hanya guru, anak didik diharapkan berfungsi aktif dalam cara pembelajaran. Interaksi yang bagus antara guru dengan anak didik hendak menciptakan ikatan timbal balik yang pengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran, buat menghasilkan susana belajar yang mengasyikkan, efisien serta mendukung guru butuh memilah tata cara pembelajaran buat diaplikasikan dalam cara pembelajaran (Putra, 2014).

Kurikulum Merdeka ialah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beraneka ragam, dimana modul mata pelajaran hendak dimaksimalkan supaya anak didik mempunyai durasi yang lumayan buat memahami rancangan serta menguatkan kompetensi. Guru mempunyai kebebasan buat memilah bermacam fitur pengajaran supaya pembelajaran bisa dicocokkan dengan keinginan serta atensi belajar anak didik. Kurikulum merdeka ialah salah satu bagian dari usaha penyembuhan pembelajaran, dimana lebih dahulu kurikulum merdeka diucap selaku kurikulum prototipe yang setelah itu dibesarkan selaku kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, dengan senantiasa fokus pada modul elementer serta pengembangan kepribadian dan kompetensi anak didik (Vallery, 2022).

Kurikulum mempunyai 4 berbagai bentuk pembelajaran ialah:

1. PBL

   Dilema Based Learning yang berikutnya diucap PBL, merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berpuat pada siswa itu dengan bermacam permasalahan yang dialami dalam kehidupannya. Dengan bentuk pembelajaran ini, siswa dari semenjak dini telah dihadapkan pada bermacam permasalahan kehidupan yang bisa jadi hendak ditemuinya nanti pada dikala mereka telah lolos dari kursi sekolah (Rulam, 2014).

2. PJBL

   Project Based Learning adalah bentuk pembelajaran yang berpusat pada konsep-konsep serta prinsip penting dari sesuatu patuh, mengaitkan anak didik dalam aktivitas jalan keluar permasalahan serta tugas- tugas berarti yang lain, berikan kesempatan anak didik bertugas dengan cara bebas mengkonstruk belajar mereka sendiri, serta puncaknya menciptakan produk buatan anak didik berharga, serta realistik. Berlainan dengan model- model pembelajaran konvensional yang biasanya bersifatkan aplikasi kelas bertempo pendek, terasing, serta kegiatan pembelajaran berfokus pada guru; bentuk PjBL menekankan aktivitas belajar (Rulam, 2014).

3. DL

   Pembelajaran Discovery(temuan) merupakan sesuatu tata cara pembelajaran yang membagikan peluang serta menuntut siswa ikut serta dengan cara aktif di dalam menggapai tujuan pembelajaran dengan membagikan data pendek. Selaku strategi belajar discovery learning, lebih menekankan pada temuan rancangan wawasan yang lebih dahulu tidak dikenal oleh partisipan (Azizah, 2022).

4. IL

Tutur inquiry berawal dari tutur to inquire yang maksudnya bertanya ataupun mengajukan persoalan. Alhasil inquiry dimaknai selaku kegiatan pelacakan ataupun pencarian buat melegakan rasa mau ketahui siswa. Bentuk pembelajaran inquiry pula bisa dimaksud selaku bentuk pembelajaran yang mengarah pada akivitas anak didik (student center), alhasil anak didik ditunjukan buat ikut serta aktif sepanjang cara pembelajaran berjalan, salah satunya dengan metode mengajukan pertanyaan-pertanyaan terpaut dengan modul yang lagi diajarkan. Pertanyaan-pertanyaan itu tidak wajib dijawab oleh guru melainkan anak didik yang lain pula berpeluang buat menanggapi pertanyaan-pertanyaan tersebut (Mahfud, 2022).

Pembelajaran inkuiri merupakan "susunan aktivitas pembelajaran yang menekankan pada cara berasumsi dengan cara kritis serta analitis buat mencari serta menciptakan sendiri balasan dari sesuatu permasalahan yang dipertanyakan pada awal mulanya inkuiri banyak dipakai dalam ilmu-ilmu alam tetapi, para pakar pendidikan ilmu sosial mengadopsi inkuiri yang setelah itu dikenal inkuiri social.

METODE

Riset ini memakai tata cara riset kualitatif, yang bertabiat field research(alun- alun) yang berupaya buat mengatakan jalan keluar permasalahan bersumber pada penyajian informasi serta analisa informasi. Sebaliknya mendukung kesuksesan sesuatu permasalahan merupakan dengan memakai tata cara yang relevan, yang mana buat permasalahan merupakan dengan memakai tata cara deskriptif kualitatif (Moleong, 2015). Penelitian deskriptif dilakuka pengarang buat melukiskan serta mendefinisikan dengan cara apa terdapatnya kondisi kondisi yang terdapat serta lagi berjalan kedalam Bahasa yang lisan. Dalam riset ini pengarang hendak melukiskan serta mendefinisikan mengenai bentuk pembelajaran IL di SDN 12 Koto Tangah.

Peneliti mengambil posisi riset ini selaku lokasi riset, bersumber pada estimasi kalau di posisi ini penulis menciptakan kasus yang butuh buat diulas serta menginginkan penanganan dengan cara ilmiah Informan penting dalam riset ini merupakan para guru di SDN 12 Koto Tangah. Sedangkan itu, whistleblower pendukung merupakan anak didik SDN 12 Koto Tangah, Kelas IV−VI. Buat mempermudah periset dalam pengumpulan informasi dalam

riset ini, hingga pengarang memakai tata cara ataupun metode yang berlainan dalam pengumpulan informasinya, ialah: Pemantauan, tanya jawab, pemilihan (Dwi, 2018). Teknologi analisa informasi memakai: Pengumpulan informasi, pengurangan informasi, penyajian informasi, pencabutan kesimpulan. Triangulasi dengan metode menyamakan pangkal serta filosofi, menelaah data dari pemantauan, tanya jawab serta pemilihan yang ada (Sugiyono, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Model Pembelajaran Inquiry Learning Pada Mata Pelajaran PAI di SDN 12 Koto Tangah

a. Orientasi

Mengenalkan permasalahan yang hendak di bahas merupakan laangkah dini guru dalam mengawali pembelajaran, gimana metode guru berhubungan dengan anak didik dalam membuat atmosfer belajar yang mengasyikkan untuk sisiwa begitu juga di informasikan oleh guru PAI di sekolah bawah 12 Koto Tangah yang bernama Ove Saputra, S.Pd.

"*Hal identifikasi modul pada anak didik saat sebelum belajar kita disini terdapat, tetapi tidak sangat menjurus serta tidak sedemikian itu maksimum umumnya diawal masuk kelas lansung saja mengulang pelajaran yg dulu serta menaikkan modul terkini*" (Saputra, 2023).

Bersumber pada hasil pemantauan serta tanya jawab bisa ditarik kesimpulan kalau mengenalkan modul pada anak didik saat sebelum mengawali pembelajaran ataupun saat sebelum mengawali modul itu amat berarti untuk anak didik dalam mengidentifikasi modul pembelajaran serta di SDN 12 Koto Tangah guru PAI belum sempurna melaksanakan perihal itu saat sebelum pelajaran.

b. Merumuskan masalah

Merumuskan permasalahan yakni kewajiban guru buat mengantarkan pada anak didik apasaja yangb wajib dipelajari ataupun berikan batas modul bila dalam pembelajaran dalam perihal ini guru PAI SDN 12 Koto Tangah ustadz Ove Saputra S.Pd menyampaikan,

"Tiap mengawali pembelajaran kita sangat mengulang pelajaran yang lalu serta buat membagikan batas apasaja yang wajib kita bahas dengan anak didik cuma di sewtiap dini

semester saja bila tidak dibatasi hendak besar mungkin permasalahan yang diulas membendung serta pergi dari yang sepatutnya diulas" (Saputra, 2023).

Bersumber pada pemantauan serta tanya jawab yang pengarang jalani serta lihat hingga bisa disimpulkan kalau merumuskan permasalahan ataupun menolong anak didik menghalangi permasalahan itu amat berarti serta amat menolong anak didik biar modul yang diulas oleh anak didik tidak membendung serta kabur dari permasalahan, guru PAI di SDN 12 Koto Tangah pengarang lihat kurang sempurna dalam melaksanakan begitu juga mestinya serta cocok tidak dengan lagkah-langkah bentuk pembelajaran inquiry learning.

c. Mengajukan hipotesis

Mengajukan anggapan ini ialah guru membagikan peluang pada anak didik buat buat mengemukakan pendapatnya terpaut modul yang diulas bila ada kelalaian anak didik dalam menguasai modul yang di pelajari, dalam perihal ini guru PAI SDN 12 Koto Tangah ustadz Ove Saputra balik mengatakan pada pengarang terpaut ulasan ini

"Kita terdapat membagikan pada anak didik peluang buat mengemukakan pendapatnya dalam maksud tutur kita kasih independensi buat menanya apakah terdapat yang mau menanya ataupun terdapat yang mau meningkatkan ataupun terdapat yang beda opini hingga kita kasih peluang, tetapi itu seluruh terdapat waktunya semacam kala kita telah berakhir menerangkan modul itu terdapat peluang" (Saputra, 2023).

Bersumber pada pemantauan serta tanya jawab yang pengarang jalani hingga bisa ditarik kesimpulan kalau di SDN 12 Koto Tangah guru terdapat membagikan peluang pada anak didik buat mengemukakan opini, menanya, ataupun meningkatkan balasan dari pembahasan.

d. Mengakulasi data

Mengakulasi informasi ini yakni sehabis anak didik mempunyai asumsi sedangkan terpaut pemicu kasus hingga anak didik dimohon buat mencari informasi pendukung selaku cara pembuktian hipoptesis diatas, lain perihal dengan apa yang di informasikan oleh guru PAI SDN 12 Koto Tangah ustadz Ove Saputra, S. Pd, menarangkan dikala wawancara

"Umumnya kita melaksanakan pengumpulan informasi itu kala terdapat modul yang sulit untuk kanak- kanak buat menyelesaikannnya hingga terkini kita bicarakan serta anak didik dimohon buat membuka novel bimbingan un buat menciptakan balasan, Kala anak didik telah

menciptakan asumsi balasan sedangkan kepada modul yang diulas hingga sehabis itu kita memohon pada anak didik buat membuka novel bimbingan supaya mencari balasan pendukung yang andaikan dapat buat menanggapi asumsi sedangkan mulanya" (Saputra, 2023).

Bersumber pada hasil pemantauan serta tanya jawab yang pengarang jalani di SDN 12 Koto Tangah pada bertepatan pada 10 juli 2023 pengarang temui kalau guru PAI tidak terdapat membagikan peluang pada anak didik buat mengakulasi informasi ataupun mencari balasan pendukung terpaut modul yang dibahas.

e. Mencoba hipotesis

Dari informasi yang telah digabungkan oleh anak didik hingga berikutnya informasi itu dipakai buat pengetesan kepada anggapan tadisehingga hendak bisa dibuktikan apakah anggapan itu betul ataupun salah, terpaut perihal ini balik ustadz Ove Saputra, S, Pd, menarangkan dikala pengarang wawancarai,

"*Sehabis anak didik dimohon buat menciptakan sesuatu persoalan sehabis itu anak didik dimohon buat mencari anggapan ataupun asumsi balasan semetara kemudian bila telah bisa hingga seperti itu yang hendak kita percobaan bersama betul ataupun salah kah apa yang telah mereka temui, apapun yang mereka temui itu tidak terdapat yang kita salahkan tetapi kita cuma meluruskan dengan balasan yang betul, bila disalahkan itu hendak berdampak parah pada menta anak didik serta kemumgkinan mereka tidak lagi ingin aktif dalam pembelajaran sebab khawatir hendak disalahkan*" (Saputra, 2023).

Bersumber pada hasil pemantauan serta tanya jawab yang pengarang jalani di SDN 12 Koto Tangah pada bertepatan pada 10 julib 2023 bisa disimpulkan kalau mencoba anggapan amat dibutuhkan dalam cara belajar serta membimbing serta di SDN 12 Koto Tangah terdapat mempraktikkan pengetesan anggapan dalam pembelajaran.

f. Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan ialah sesuatu metode yang dilkakukan oleh siswa serta guru dalam menarik poin-poin berarti yang ada dalam pembelajaran supaya pembelajaran menjurus serta terencana alhasil kilat dimengerti serta buat di balik oleh anak didik di rumah.

"Pada dikala pembelajaran itu kita awali dengan menarangkan serta di akhir pembelajaran esoknya dengan membuat kesimpulan, membuat kesimpulan dari modul yang telah di pelajari itu esoknya hendak di lihat apakah seluruhnya terdapat turut membuat serta kita

mengharuskan seluruhnya untk membuat sebab memo kesimpulan itu yang hendak di ingat anak didik buat menyiapkan diri menjajaki tes semester esoknya" (Saputra, 2023).

Bersumber pada hasil pemantauan yang pengarang lihat kala melaksanakan observasi di sekolah pada 10 juli 2023 bisa dipaparkan kalau kala guru menarangkan pelajaran hingga kesimpulannya diujung pembelajaran guru membagikan peluang pada anak didik buat membuat kesimpulan sebab dalah statment singkat yang didapat dengan cara analisa ulasan sesuatu, narasi ataupun hasil sesuatu pembelajaran serta dikala melaksanakan pemantauan pada 12 juli 2023 pengarang tidak mengalami guru membagikan peluang pada anak didik buat membuat kesimpulan.

Aspek Penghalang Inquiry

Terdapat 2 aspek penghalang dalam kelansungan aplikasi bentuk pembelajaran inquiry learning, factor penghalang ini berbentuk factor eksternal serta factor internal.

a. Factor eksternal

Aspek eksternal ialah faktor- faktor yang berkaitan dengan situasi area yang tidak mensupport kegiatan belajar anak didik, yang bisa pengaruhi atensi serta hasil belajar anak didik dalam perihal ini guru PAI di SDN 12 Koto Tangah menarangkan pada pengarang dalam tahap wawancara

" Memanglah ini kerap serta banyak sekali pengaruhi psikologis serta kebiaaan anak didik, sebab bagaimanapun yang namanya area tiap hari anak didik itu tidak bias kita selaku guru buat mengendalikan seluruhnya bisa jadi kita cuma dapat buat senantiasa menegaskan mereka supaya dapat melindungi pergaulan, akibatnya amat besar sekali semacam yang umumnya anak serius tetapi sebab lingkungannya yang tidak baik hingga sang anak ini turut terpengaruh, serta disekolah metode kita buat menanggulangi permasalahan ini merupakan membenarkan adab kanak- kanak ini kemudian kita bagikan sejenis bimbingan ataupun himbauan buat senantiasa melakukan bagus," (Saputra, 2023).

Bersumber pada hasil pemantauan serta wawacara yang pengarang jalani pada bertepatan pada 12 juli 2023 di sekolah SDN 12 Koto Tangah dimiliki ditarik kesimpulannya kalau guru di sekolah itu paling utama guru mata pelajaran PAI sanggup menanggulangi kanak- kanak yang lagi bermasalah dengan memakai pendekatan buat menanggulangi akibat eksternal dari factor penghalang bentuk pembelajaran Inquiry.

b. Factor internal

Aspek dalam ialah aspek yang berkaitan dengan situasi raga serta intelektual siswa. Permasalahan yang bisa jadi terjalin pada situasi raga siswa yakni sakit serta lain serupanya, perihal ini pula di informasikan oleh guru PAI di SDN 12 Koto Tangah yang bernama ustadz Ove Saputra yang menarangkan pada pengarang dikala diwawancarai berkata terpaut factor dalam ini

"Factor interenal ini nyatanya siapa saja dapat hadapi tidak cuma saja anak didik guru juga serta kita seluruh tentu terdapat hadapi tetapi kan triknya saja yang berbeda- beda, semacam yang kita tahu factor dalam ini ialah factor yang pengaruhi diri seseoarang dari dalam diri orang itu sendiri semacam datangnya berat kaki pada anak didik, ataupun tiba- mood nya berganti serta itu perihal yang alami ataupun lazim terjalin, kita selaku guru tidak bisa turut terbawa berat kaki sebab kita lah yang hendak membangkitkan balik antusias belajar meraka, jika kita disini bianya bila factor dalam ini terjalin kita membagikan dorongan balik semacam narasi- narasi lucu yang memiliki angka dorongan" (Ove Saputra, 2023).

Bersumber pada hasil pemantauan serta tanya jawab yang pengarang jalani di sekolah SDN 12 Koto Tangah bisa ditarik kesimpulan kalau di sekolah itu guru terdapat menanggulangi akibat dalam yang bisa pengaruhi hasil belajar anak didik alhasil bisa membangkitkan lembali atensi serta antusias belajar anak didik yang lebih dahulu berat kaki buat belajar**.**

KESIMPULAN

Dari pembahasan hasil riset mengenai penerapan bentuk pembelajaran inquiry learning pada mata pelajaran PAI di SDN 12 Koto Tangah bisa didapat kesimpulan selaku selanjutnya langkah- langkah dari aplikasi bentuk pembelajaran inquiry ini yang awal ialah arah yang mencakup mengenalkan modul, menarangkan tujuan yang wajib digapai serta mengawali pembelajaran, yang kedua ialahmerumuskan permasalahan, ketiga mengajukan anggapan, keempat mengakulasi informasi, kelima mencoba anggapan, serta yang terakhir keenam ialah merumuskan kesimpulan.

Factor penghalang dalam penerapan bentuk pembelajaran inquiry learning pada mata pelajaran PAI di SDN 12 Koto Tangah ini yang awal yakni factor dari luar ataupun factor eksternal ialah factor yang pengaruhi dari area semacam pergaulan anak didik yang tidak pas, keseringa mainhandphone, kecanduangameonline, sebaliknya factor dari dalam ataupun

factor dalam ialah factor yang pengaruhi anak didik dari dalam diri anak didik itu sendiri semacam datangnya rasa berat kaki anak didik, lenyapnya mood belajar anak didik serta minimnya atensi anak didik dalam belajar

DAFTAR PUSTAKA

Azizah. (2022). *Buku Panduan Model Pembelajaran*. Indonesia: Guepedia.

Dwi, L.A. (2018). *Apa Itu Sejarah, Pengertian, Ruang Lingkup, Metode Dan Penelitian*. Kalimantan Barat: Derwati Press.

Firmansyah, M.I. (2019). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'lim*, 17(2), 70-90.

Lestari, A.S., Charles., Aprison, W., Wati, S. (2022). Kerjasama Guru PAI dan Orang Tua Dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik Di SD 05 Padang Tarok Kecamatan Baso Kabupaten Agam. *Koloni,* 1(3), 490-499.

Mahfud, A., Prasetiya, B., Santoso, S.A. (2022). Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Religius Anak. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 22.

Moleong, L. J. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosda Karya

Muhammad, A. (2017). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan. *Jurnal Studi Manajemen*, 1(1), 118.

Pratama, A.R. & Charles. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Peserta Didik Dalam Q.S Al-Hujurat Ayat 1-5 Menurut Tafsir Ibnu Katsir. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 42-49.

Putra, D.H. (2014). *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana.

Rachmawati. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

Rulam, A. (2014). *Pengantar Pendidikan Asas Dan Filsafat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Vallery, A.N., & Sri Lena, M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Write Around di Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(2), 15056–15065.